

Menumbuhkan potensi wisata monumen berbasis Informasi digital, kepedulian lingkungan, dan edukasi siswa di kelurahan Tampo, kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja

**Jason Pirono¹, Edwardus Supriadi², Silviana Phony Mare³, Filipus Ishak Reynaldy⁴,
Dylan Yosua Anggraini⁵, Iignes Theo Lumme Turandan⁶, Lady Amanda⁷, Antonius
Sudirman⁸, Bartolomeus Rante Allo⁹, Alexander Indrakusuma Linggi¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7} Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

⁹ Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

⁸ Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

¹⁰ Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

e-mail: alexander.indrakusuma@lecturer.uajm.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan menumbuhkan potensi wisata monumen berbasis informasi digital di Kelurahan Tampo, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan penyediaan informasi wisata, rendahnya kepedulian lingkungan di sekitar monumen, minimnya keterlibatan siswa dalam edukasi pariwisata, serta belum optimalnya peran pemerintah lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Metode yang digunakan meliputi pendampingan pembuatan media informasi digital (seperti kode QR dan konten media sosial), kegiatan bersih lingkungan, penyuluhan edukatif bagi siswa tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, serta koordinasi bersama pemerintah kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan akses informasi wisata secara digital, tumbuhnya kesadaran lingkungan masyarakat dan siswa dalam mendukung pengembangan wisata berbasis kolaborasi. Program ini menegaskan bahwa sinergi antara teknologi digital, edukasi, kepedulian lingkungan, sangat penting untuk menciptakan pengelolaan wisata monumen yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata kunci: Desa, Monumen, Toraja, Wisata

Abstract

This community service program aims to foster the potential of digital information-based monument tourism in Tampo Village, Makale District, Tana Toraja Regency. The main problems faced are the lack of digital technology utilization in tourism promotion and information provision, low environmental awareness around the monument, minimal student involvement in tourism education, and the suboptimal role of local government in destination management and development. The methods used include mentoring in the creation of digital information media (such as QR codes and social media content), environmental cleanup activities, educational outreach for students on the importance of cultural and environmental preservation, and coordination with the village government. The results of the activities show increased access to digital tourism information, growing environmental awareness among the community and students in supporting collaborative-based tourism development. This program emphasizes that the synergy between digital technology, education, and environmental awareness is crucial for creating sustainable and competitive monument tourism management.

Keywords: Village, Monument, Toraja, Tourism

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup tiga pilar utama, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang berfungsi sebagai landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan akademik di perguruan tinggi (Amalia, 2023). Dalam konteks ini, KKNT menjadi sarana strategis untuk menjembatani antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata

di masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (Fatari et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan konsep pembangunan berbasis masyarakat yang mengintegrasikan potensi lokal, baik dari aspek budaya, lingkungan, maupun ekonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Rianto et al., 2024). Pengembangan desa wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Selain itu, pengembangan desa wisata juga mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif melalui penciptaan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah (Laksmi et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengembangan desa wisata saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran digitalisasi. Transformasi digital dalam sektor pariwisata telah membawa perubahan signifikan dalam strategi promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Digital marketing menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing destinasi wisata di era globalisasi (Hermawan et al., 2022). Pemanfaatan media sosial, website, dan konten digital seperti video profil terbukti mampu memperluas jangkauan promosi serta meningkatkan minat kunjungan wisatawan (Prastiyo & Nurrahmawati, 2023). Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu kebutuhan utama dalam pengembangan desa wisata.

Namun demikian, implementasi pengembangan desa wisata di tingkat lokal masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti papan informasi dan penunjuk arah menuju lokasi wisata. Ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses merupakan faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Lingkungan yang bersih dan tertata merupakan salah satu indikator utama kualitas destinasi wisata yang dapat memengaruhi kepuasan pengunjung.

Permasalahan lainnya adalah keterbatasan dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Banyak desa wisata yang belum memiliki strategi promosi yang efektif, baik melalui media sosial maupun platform digital lainnya. Hal ini menyebabkan potensi wisata yang dimiliki belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Padahal, digitalisasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan eksposur destinasi wisata dengan biaya yang relatif rendah dan jangkauan yang luas (Prastiyo & Nurrahmawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mampu meningkatkan literasi digital masyarakat dalam konteks promosi wisata.

Selain aspek pariwisata, kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKNT juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Mahasiswa dapat berkontribusi melalui kegiatan pendampingan belajar, penguatan literasi, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Pendampingan yang dilakukan secara langsung terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suparman et al., 2023). Dengan demikian, integrasi program pendidikan dalam kegiatan KKN-T menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal.

Kelurahan Tampo, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata, khususnya wisata religi melalui keberadaan Monumen Baptis Katolik Pertama di Toraja. Potensi ini memiliki nilai historis dan spiritual yang tinggi, sehingga berpeluang untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata unggulan. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut, antara lain kurangnya papan informasi dan penunjuk arah menuju lokasi wisata, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, keterbatasan media promosi digital, serta perlunya peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu intervensi yang komprehensif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Kegiatan KKNT hadir sebagai solusi melalui pendekatan multidimensional yang mencakup pengembangan sarana informasi wisata, peningkatan kesadaran lingkungan, optimalisasi promosi berbasis digital, serta pendampingan pendidikan dasar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Fatari et al., 2022).

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan potensi desa wisata melalui penyediaan informasi berbasis digital, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui keterlibatan aktif mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berbasis potensi lokal.

2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) semester genap tahun ajaran 2025/2026 dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari 2026 sampai dengan 27 Februari 2026 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh universitas dan mengacu pada program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Tema yang diangkat dalam kegiatan KKNT ini adalah “Implementasi Kampus Merdeka Melalui Pengembangan Desa Wisata”. Tema KKNT ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi desa wisata sekaligus memberikan pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa. Lokasi kegiatan dipusatkan di wilayah Tana Toraja yang memiliki potensi wisata budaya dan religi yang cukup besar.

Pelaksana kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar dari program studi teknik. Mahasiswa ditempatkan di Kelurahan Tampo, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan sebagai lokasi utama kegiatan KKNT. Selama pelaksanaan KKNT, mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan yang bertugas memberikan arahan, bimbingan, serta melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu mahasiswa di lapangan juga didampingi supervisor lapangan yakni personel pemerintah yang ada di kelurahan. Keterlibatan dosen pembimbing ini penting agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan akademik dan kebutuhan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat. Artinya, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat berkelanjutan. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di lapangan sesuai dengan konsep pembelajaran MBKM (Siregar & Nugroho, 2022). Pendekatan berbasis masyarakat juga dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Rahman dkk., 2023).

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah observasi dan identifikasi masalah. Kegiatan pertama ini dilakukan melalui diskusi terutama dengan pihak kelurahan dan beberapa perwakilan masyarakat untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat. Observasi juga dilaksanakan untuk mendapatkan data tambahan secara objektif mengenai fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya literasi digital, rendahnya kesadaran menjaga lingkungan, serta belum optimalnya promosi wisata lokal.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program yang berfokus pada lingkungan, yaitu kegiatan Jumat Bersih. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari kelurahan akan tetapi program ini kurang berjalan optimal karena minimnya minat masyarakat untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, melalui kegiatan KKNT ini, mahasiswa mendorong masyarakat dan siswa sekolah untuk aktif berpartisipasi. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan. Lingkungan yang bersih tidak hanya baik untuk kesehatan, tetapi juga dapat mendukung pengembangan desa wisata. Kegiatan ini juga melatih kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis lingkungan seperti ini dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan pada masyarakat (Putri dkk., 2022).

Tahap ketiga adalah pengembangan informasi wisata lokal. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat papan penunjuk arah menuju lokasi wisata serta membuat konten digital untuk promosi di internet. Fokus utama kegiatan ini adalah objek wisata Monumen Baptis Katolik Pertama di Tana Toraja. Mahasiswa membuat papan petunjuk untuk memandu pengunjung ke lokasi wisata menggunakan bahan-bahan yang tersedia dari lingkungan sekitar. Mahasiswa juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video, kemudian dipublikasikan melalui media sosial. Pemanfaatan media digital ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata dan jumlah pengunjung. Penggunaan media sosial dalam promosi wisata terbukti efektif dalam memperluas jangkauan informasi (Wibowo dkk., 2024).

Tahap keempat adalah program edukasi sekolah. Kegiatan ini meliputi mengajar matematika dasar, pengenalan Microsoft Word, sosialisasi rambu lalu lintas, serta edukasi pengelolaan sampah organik dan nonorganik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan menjaga lingkungan sejak dini. Kegiatan edukasi seperti ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif karena dilakukan secara langsung dan praktis (Hidayat dkk., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tampo dilaksanakan selama periode KKNT dan difokuskan pada penguatan aspek lingkungan, pengembangan informasi wisata, serta peningkatan kapasitas edukasi siswa. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan ketercapaian program kerja, partisipasi masyarakat, serta dampak langsung yang dirasakan oleh sasaran kegiatan. Secara umum, evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan melihat tingkat keterlaksanaan program dan respons masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh program dapat terlaksana dengan baik (100%). Masyarakat dan pihak sekolah memberikan respons yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Mereka juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat sangat penting dalam keberhasilan program (Yusuf & Pratama, 2022). Secara keseluruhan, metode pelaksanaan KKNT ini dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang baik antara semua pihak. Program yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Adapun uraian hasil dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

3.1. Program Jumat Bersih

Program "Jumat Bersih" adalah kegiatan kerja bakti yang dilakukan mahasiswa KKN bersama warga lokal untuk membersihkan lingkungan. Agenda ini bertujuan menjaga kebersihan/kesehatan lingkungan, meningkatkan kesadaran warga akan sampah, serta mempererat silaturahmi. Area fokus meliputi fasilitas umum, taman, lorong desa, selokan, dan tempat ibadah/sekolah. Kegiatan Jumat Bersih terlaksana sebanyak dua kali dengan partisipasi aktif masyarakat dan siswa. Kegiatan ini sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari daya tarik wisata.

Dalam perspektif pengembangan desa wisata, kebersihan lingkungan merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan daya tarik destinasi. Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO, 2018), kualitas lingkungan yang bersih dan terawat menjadi faktor penting dalam membentuk citra destinasi wisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*). Oleh karena itu, kegiatan "Jumat Bersih" tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi melalui peningkatan potensi wisata lokal.



Gambar 1. Jumat Bersih

3.2. Pembuatan Plang Penunjuk Arah

Pembuatan plang penunjuk arah difokuskan untuk mempermudah akses menuju lokasi wisata monumen sebagai salah satu aset penting desa. Keberadaan penunjuk arah ini menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan daya tarik wisata, karena membantu pengunjung menemukan lokasi dengan lebih cepat, tepat, dan efisien. Selain itu, plang yang dirancang secara informatif dan mudah dibaca. Prosesnya meliputi survei lokasi strategis, perancangan desain, pembelian bahan (kayu, cat, semen), pemotongan, pengecatan, perakitan. Tahap akhir berupa pemasangan plang di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil diskusi dengan perangkat desa, sehingga dapat berfungsi optimal dalam membantu navigasi pengunjung menuju monumen. Pembuatan dan pemasangan papan penunjuk arah mempermudah akses menuju monumen. Selain itu, petunjuk arah ini dijadikan salah satu content dalam pembuatan video promosi digital menjadi langkah awal pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi wisata.

Keberadaan papan penunjuk arah berfungsi sebagai elemen *tourism infrastructure* yang mendukung kemudahan akses (*accessibility*) dan kenyamanan wisatawan dalam menjangkau suatu destinasi. Menurut *United Nations World Tourism Organization*, aksesibilitas yang baik merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata karena memengaruhi keputusan kunjungan dan kepuasan wisatawan (UNWTO, 2018).



Gambar 2. Pembuatan papan penunjuk arah

3.3. Edukasi dan Peningkatan Kapasitas Siswa

Program edukasi siswa adalah kegiatan pengabdian mahasiswa untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di desa, meliputi kelas literasi/numerasi, edukasi karakter, pelatihan teknologi, dan kesehatan. Program ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar melalui metode interaktif, permainan edukatif, dan pendekatan kreatif. Kegiatan mengajar dan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan laptop mahasiswa sebagai solusi keterbatasan fasilitas sekolah menunjukkan adaptasi terhadap kendala lapangan.

Secara konseptual, kegiatan seperti kelas literasi dan numerasi, edukasi karakter, pelatihan teknologi, serta kesehatan mencerminkan pendekatan *holistic education*, yaitu pengembangan siswa secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Miller, 2007). Menurut UNESCO, keterlibatan komunitas dalam pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya (UNESCO, 2015). Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah lokal, dan masyarakat juga memperkuat modal sosial (*social capital*) yang berperan dalam keberhasilan intervensi pendidikan. Secara umum, seluruh program terlaksana sesuai rencana dengan dukungan penuh dari pemerintah kelurahan dan masyarakat. Kendala seperti keterbatasan alat dan transportasi dapat diatasi melalui kerja sama dan swadaya.



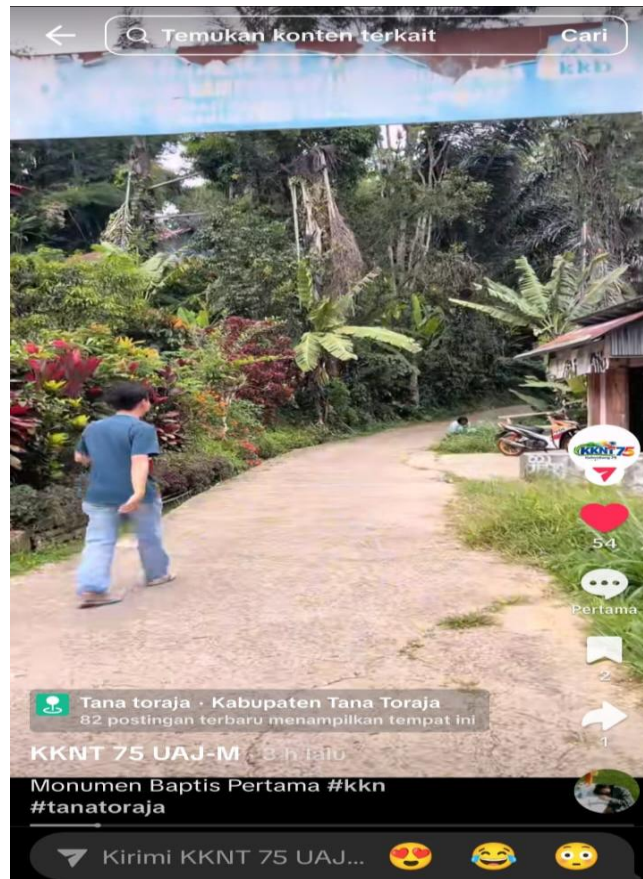
Gambar 3. Program Edukasi Siswa SD

3.4. Pembuatan Konten Digital

Pembuatan konten digital untuk wisata monumen di desa ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi melalui media berbasis teknologi. Konten digital berfungsi sebagai sarana promosi yang efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui penyajian informasi yang menarik, informatif, dan mudah diakses, calon pengunjung dapat memperoleh gambaran mengenai nilai historis, keunikan, serta daya tarik monumen. Selain itu, pemanfaatan platform digital juga mendukung penguatan citra desa sebagai destinasi wisata yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Proses pembuatan konten digital dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pengumpulan informasi, pengambilan foto dan video terkait monumen. Dalam tampilannya, konten yang dibuat merupakan hasil dari foto, video, serta narasi deskriptif yang komunikatif. Setelah itu dilakukan proses produksi, penyuntingan (editing), dan penyesuaian format sesuai dengan platform yang digunakan yakni Instagram dan Tiktok. Peserta KKNT telah membuat akun untuk keperluan promosi wisata monumen ini. Setelah itu peserta KKNT melakukan pelatihan bagi admin medsos tersebut agar bisa secara berkala mengupload konten dan merespon aktivitas yang ada di medsos tersebut.

Dari perspektif pengalaman wisata (*tourist experience*), konten digital berfungsi sebagai *pre-visit experience*, yaitu pengalaman awal wisatawan sebelum berkunjung. Informasi visual yang menarik dapat membentuk ekspektasi positif dan meningkatkan minat kunjungan. Hal ini sejalan dengan teori *destination image* yang menyatakan bahwa citra destinasi sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima wisatawan sebelum melakukan perjalanan (Gunn, 1988). Program ini juga mendukung prinsip *sustainable tourism*, di mana pengembangan desa wisata tidak hanya berorientasi pada jumlah kunjungan, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi dan sosial. *United Nations Environment Programme* bersama UNWTO menekankan bahwa pariwisata berkelanjutan harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal tanpa merusak lingkungan dan budaya (UNEP & UNWTO, 2005). Digitalisasi promosi memungkinkan peningkatan kunjungan secara terkontrol dan terarah sesuai kapasitas desa.



Gambar 4. Pembuatan Konten Digital

4. KESIMPULAN

Program pengabdian di Kelurahan Tampo berhasil meningkatkan aksesibilitas informasi wisata, menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta mendukung peningkatan kualitas edukasi siswa. Integrasi antara pendekatan infrastruktur sederhana, edukasi, dan media digital menjadi strategi efektif dalam pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Kedepan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah lokal agar pengembangan potensi wisata dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Tampo dan Kecamatan Makale beserta seluruh perangkatnya atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan

selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat dan para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas arahan, dukungan administratif, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2023). Tridharma Perguruan Tinggi untuk membangun masyarakat berpradaban. Karimah Tauhid.
- Fatari, F., dkk. (2022). Kuliah kerja mahasiswa sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 2(3), 222–230.
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism Planning*. Taylor & Francis.
- Hermawan, H., dkk. (2022). Pengembangan produk dan pemasaran desa wisata digital. *Jurnal Abdimas Pariwisata*.
- Hidayat, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). Efektivitas program edukasi berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–128.
- Laksmi, G. W., dkk. (2024). Pengembangan potensi desa wisata berbasis ekonomi kreatif. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 40–63.
- Miller, R. (2007). What Is Holistic Education?. *Holistic Education Review*.
- Prastiyo, A., & Nurrahmawati, D. (2023). Peningkatan digitalisasi marketing untuk pengembangan desa wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*.
- Putri, R., Kurniawan, D., & Sari, M. (2022). Partisipasi masyarakat dalam program kebersihan lingkungan berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 45–53.
- Rahman, F., Abdullah, N., & Syamsuddin. (2023). Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam program pengabdian berbasis desa wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22–30.
- Rianto, R., dkk. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam mempersiapkan desa wisata. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Siregar, E., & Nugroho, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 5(2), 89–98.
- Suparman, dkk. (2023). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pendampingan pendidikan di desa. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 177–184.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2018). *Digital Transformation in Tourism*. Madrid: UNWTO. <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/unwtoecd.2018.1.g51w645001604520>
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?*. Paris: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000232555>
- UNEP & UNWTO. (2005). *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers*. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284408214>
- Wibowo, H., Santoso, E., & Pramana, Y. (2024). Digitalisasi promosi desa wisata berbasis media sosial. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(1), 67–78.
- Yusuf, M., & Pratama, R. (2022). Kolaborasi multipihak dalam program pengabdian masyarakat. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 38(2), 101–110.